

Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) tentang Pencegahan Stunting dan Program Keluarga Berencana serta pemberian Makanan Tambahan kepada Balita

**Arman Rifat Lette¹, Farida S. Pay², Meri Flora Ernestin³, Arijanti S. Ulang⁴,
Vinsensius Belawa Lemaking⁵, Ummu Zakiah⁶**

Universitas Citra Bangsa, Jln. Manafe No.17, Kelurahan Kayu Putih, Kota Kupang, Indonesia¹

Email: lette.arman@gmail.com^{1*}

(Diajukan: 01Maret 2023, Direvisi: 25 Agustus 2023, Diterima: 28 Agustus 2023)

ABSTRAK

Masalah kesehatan terkait status gizi pada anak di Indonesia masih nyata hingga saat ini. Masalah gizi yang menjadi perhatian bersama saat ini adalah masalah stunting. Masalah yang ditemukan di lapangan adalah Masih banyak masyarakat, terutama kaum ibu yang tidak paham mengenai stunting. Tujuan pengabdian masyarakat adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pencegahan stunting dan program KB. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Februari 2023, bertempat di aula kantor Desa Oben-Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Kegiatan Pengabdian ini dilakukan pada pukul 15.00-18.00 WITA. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu hamil, ibu yang memiliki balita, dan balita. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 53 orang, dengan rincian orangtua atau ibu sebanyak 28 orang dan balita sebanyak 25 orang. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan baik dan mendapat dukungan dari pihak Desa Oben. Peserta yang hadir khususnya ibu-ibu sangat antusias dalam kegiatan yang dilaksanakan. Ibu-ibu peserta mengatakan sangat terbantu dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim. Saran dari Penulis adalah pada pelaksanaan pengabdian masyarakat perlu disesuaikan dengan waktu masyarakat agar lebih banyak masyarakat yang hadir dalam kegiatan. Upaya-upaya KIE perlu rutin dilaksanakan khususnya kepada masyarakat di pedesaan.

Kata kunci: Stunting, Keluarga Berencana, Pemberian Makanan Tambahan

ABSTRACT

The health issues related to nutritional status in children in Indonesia are still prevalent to this day. The nutritional issue that is currently a shared concern is the problem of stunting. The issue observed in the field is that there are still many people, especially mothers, who lack understanding about stunting. The purpose of community service is to enhance the community's understanding and awareness regarding stunting prevention and family planning (KB) programs. This community service activity was conducted on Thursday, February 16, 2023, at the hall of the Oben Village Office in Kupang Regency, East Nusa Tenggara. The activity took place from 3:00 PM to 6:00 PM WITA. The target audience for this activity includes pregnant women, mothers with toddlers, and toddlers. The total number of participants present was 53 people, consisting of 28 parents or mothers and 25 toddlers. This community service activity proceeded well and received support from the Oben Village authorities. The participants, especially the mothers, showed great enthusiasm for the conducted activities. The attending mothers expressed that they were greatly helped by the efforts of the team in conducting the community service. The author's suggestion is that the timing of community service should be adjusted to the community's schedule to encourage more participation. Knowledge, Information, and Education (KIE) efforts need to be regularly conducted, especially targeting rural communities.

Keywords: Stunting, Family Planning, Supplementary Feeding

PENDAHULUAN

Status gizi yang baik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan kesehatan yang pada dasarnya adalah bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional secara keseluruhan. Balita, anak usia sekolah dasar, dan ibu hamil merupakan kelompok sasaran yang sangat perlu mendapat perhatian khusus karena dampak negatif yang ditimbulkan apabila menderita kekurangan gizi (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Masalah kesehatan terkait status gizi pada anak di Indonesia masih nyata hingga saat ini. Masalah gizi yang mejadi perhatian bersama saat ini adalah masalah stunting. Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Kesehatan (BKKBN, 2021a).

Stunting merupakan permasalahan besar karena berpengaruh pada perkembangan generasi penerus bangsa. Besarnya dampak yang dapat ditimbulkan akibat stunting membuat pemerintah mencanangkan beberapa program intervensi untuk pencegahan dan penanganan stunting secara terintegrasi dengan melibatkan lintas kementerian dan lembaga. Stunting bukan hanya mempengaruhi ukuran atau tinggi badan anak, tetapi juga dapat mempengaruhi kecerdasan karena menghambat perkembangan otak dan fisik, menimbulkan kegemukan sehingga rentan mengidap berbagai penyakit termasuk penyakit tidak menular. Pada saat dewasa, penderita stunting juga dapat mengakibatkan prestasi yang kurang bagus. Stunting yang terjadi selama masak anak-anak sebagai akibat kekurangan zat gizi kronis akan mempengaruhi kemampuan kognitif. Saat usia dewasa, bagi wanita dapat berisiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, dan memiliki jangka hidup yang lebih pendek (Rahayu et al., 2023). Oleh karena itu, stunting bukan hanya masalah ringan, tetapi merupakan masalah besar yang perlu dipecahkan secara bersama-sama.

Stunting terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru terlihat saat anak berusia dua tahun. Stunting disebabkan oleh tiga faktor yaitu : faktor individu yang meliputi asupan makanan, berat badan lahir, dan keadaan kesehatan; faktor rumah tangga yang meliputi kualitas dan kuantitas makanan, sumber daya, pola asuh, dan faktor lingkungan seperti sosial ekonomi, layanan pendidikan dan layanan Kesehatan (Mulyani et al., 2022). Prevalensi stunting dari tahun ke

tahun cenderung fluktuatif, meningkat pada periode 2007- 2013, kemudian menurun pada periode 2014-2016, dan mengalami kenaikan kembali pada periode 2017-2018, kemudian dalam laporan SSGBI pada tahun 2019 kembali menurun pada angka 27,7 %. Namun demikian disparitas yang lebar antar provinsi serta rata-rata penurunan yang relatif lambat merupakan tantangan dalam kerangka percepatan penurunan stunting menjadi 14 % pada tahun 2024. Pada tahun 2019, terdapat 13 (tiga belas) provinsi yang masuk dalam kategori sangat tinggi ($\geq 30\%$), 17 (tujuh belas) provinsi kategori tinggi ($20 < 30\%$). Provinsi dengan kasus tertinggi adalah Nusa Tenggara timur (BKKBN, 2021b).

Anak yang lahir dengan stunting memiliki tubuh pendek dengan kecerdasan di bawah rata-rata. Ketika sudah berusia dewasa 45 tahun ke atas, orang dengan stunting lebih berisiko mengalami penyakit seperti kardiovaskuler berupa stroke dan jantung. Salah satu faktor pemicunya, yakni masalah pemenuhan gizi anak dan ibu hamil. Kasus stunting di Nusa Tenggara Timur (NTT) masih tercatat tinggi. Meski begitu, masalah stunting sejatinya bisa diselesaikan, bukan sesuatu yang tak ada solusinya. Berdasarkan laporan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021, NTT memiliki 15 kabupaten berkategori “merah”. Status merah tersebut berdasarkan prevalensi stuntingnya masih di atas 30 persen (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Penyebab stunting sangat kompleks yang saling berkaitan satu sama lain. Penyebab langsungnya adalah kurangnya konsumsi makanan yang bergizi. Penyebab tidak langsungnya karena pola asuh yang kurang memadai seperti bayi tidak mendapatkan Inisiasi menyusui dini (IMD), bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif. Faktor lainnya adalah sanitasi yang kurang baik sehingga mudah terjangkit penyakit. Penyebab stunting lainnya adalah ibu hamil yang mengalami anemia yang dapat menyebabkan bayi lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (Ernawati, 2022).

Berdasarkan hasil pengkajian awal diketahui bahwa angka stunting dan masalah Gizi di desa Oben-Kabupaten Kupang cukup tinggi. Angka stunting di desa Oben pada bulan Februari 2023 mencapai 27 kasus, gizi kurang mencapai 13 kasus dan Gizi Buruk 3 kasus. Masalah gizi masih cukup tinggi di Desa Oben dikarenakan kurangnya asupan gizi. Jika tidak tangani kemungkinan besar jumlah kasus stunting dan masalah gizi lainnya akan terus meningkat mengingat jumlah Pasangan Usia Subur yang tidak mengikuti program KB (Keluarga Berencana) di Desa Oben cukup tinggi, yaitu sebanyak 69 pasangan. Kondisi ini berpeluang meningkatkan kasus stunting di desa Oben. Dari hasil pengkajian awal diketahui bahwa salah

satu penyebab tingginya angka stunting di Desa Oben adalah masih kurangnya pemahaman Masyarakat, khususnya kaum ibu tentang stunting dan pencegahannya.

Stunting juga disebabkan oleh minimnya sosialisasi atau penyuluhan (secara massif) yang diberikan kepada ibu-ibu dan rumah tangga tentang stunting, faktor penyebabnya, dampak yang ditimbulkan, dan bagaimana penanggulangannya (Saputri & Tumangger, 2019). Akibatnya masih banyak masyarakat yang belum secara sadar melakukan upaya-upaya pencegahan stunting, tidak terkecuali masyarakat di Desa Oben, Kabupaten Kupang-Nusa Tenggara Timur. Hasil penelitian (Hidayah et al., 2019) menunjukkan bahwa terdapat tiga faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap kejadian stunting di Kabupaten Lebong, salah satunya adalah tingkat pengetahuan ibu.

METODE

Metode pengabdian yang dilakukan adalah dalam bentuk Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dalam bentuk penyuluhan tentang pencegahan stunting dan program Keluarga Berencana (KB) serta Pemberian makanan tambahan kepada balita. Penyuluhan tentang pencegahan stunting lebih dikhususkan pada pemenuhan Gizi Balita dan tentang bahan pangan local untuk pemenuhan gizi Balita. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Februari 2023, bertempat di aula kantor Desa Oben-Kabupetan Kupang, Nusa Tenggara Timur. Kegiatan. Kegiatan Pengabdian ini dilakukan pada pukul 15.00-18.00 WITA. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu hamil, ibu yang memiliki balita, dan balita. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 53 orang, dengan rincian orangtua atau ibu sebanyak 28 orang dan balita sebanyak 25 orang.

Tahapan Kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut: (i) Pembukaan oleh MC; (ii) Penyuluhan tentang pencegahan stunting dan dilanjutkan dengan penyuluhan tentang Program KB; (iii) Tanya jawab dan diskusi; (iv) Evaluasi secara kualitatif. (v) Pemberian makanan tambahan kepada balita berupa bubur kacang dan telur rebus. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan mahasiswa DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Citra Bangsa yang sedang melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di desa Oben, Kabupaten Kupang. Jumlah mahasiswa yang terlibat sebanyak 24 orang dan 6 orang dosen pembimbing lapangan.

HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Tingkat pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya kekurangan gizi pada anak, khususnya stunting. Ibu adalah pengasuh terdekat anak dan ibu juga yang menentukan menu makanan yang akan dikonsumsi oleh anak dan anggota keluarga lainnya. Seorang ibu sebaiknya tahu tentang gizi seimbang sehingga anak tidak mengalami gangguan pertumbuhan (Kuswanti & Azzahra, 2022). Kegiatan pengabdian diawali dengan penyuluhan tentang pencegahan stunting secara khusus pada pemenuhan Gizi Balita dan tentang bahan pangan lokal untuk pemenuhan gizi Balita. Penyuluhan dilakukan oleh mahasiswa dan dibantu oleh dosen pembimbing. Pemberian informasi Kesehatan menjadi hal yang penting dalam upaya pencegahan masalah Gizi pada balita khususnya masalah stunting. Penyuluhan kesehatan merupakan metode yang sangat erat pada upaya peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam hal kesehatan.



Gambar 1. Suasana KIE tentang Gizi pada balita khususnya pencegahan stunting



Gambar 2. Suasana KIE tentang program KB

Penyuluhan kesehatan dilakukan dalam rangka mengubah perilaku seseorang atau kelompok masyarakat agar dapat mempraktekan pola hidup sehat. Teknik yang digunakan adalah komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE). Tujuan penyuluhan adalah memberdayakan individu, kelompok, dan masyarakat dalam rangka memelihara, meningkatkan, dan melindungi

kesehatan melalui peningkatan pengetahuan, kemauan dan kemampuan individu atau masyarakat. Selama penyuluhan, sasaran menyimak dengan baik dan ada beberapa masyarakat yang memberikan pendapatnya.

Hasil penelitian (Amaliah et al., 2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan kejadian stunting (nilai $p < 0,05$). Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang Gizi balita cenderung memiliki balita yang tidak stunting. Ibu akan memperhatikan pola makan anak dan kandungan gizinya. Sebaliknya ibu dengan pengetahuan rendah cenderung memiliki akan memiliki anak yang stunting. Pengabdian yang serupa dilakukan oleh (Sulistyaningsih et al., 2020) dengan Materi penyuluhan yang diberikan adalah tentang stunting, bahaya atau efek stunting terhadap kesehatan, dampaknya terhadap perkembangan anak sebagai generasi penerus bangsa, serta penanganan dan pencegahan stunting. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan sasaran keluarga penderita stunting, kader posyandu, ibu hamil, perangkat desa dan beberapa perwakilan masyarakat Desa Sukogidri, Jember. Hasil pegabdian yang dilakukan (Kusumaningrum et al., 2022) menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan pencegahan stunting berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu peserta di Kota Dumai.

Pada penyuluhan tentang program KB, materi yang disampaikan berkaitan dengan pentingnya program KB, pengenalan metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), khususnya metode operasi pada pria dan Wanita. Terlihat bahwa ibu-ibu antusias dan menyimak terkait materi yang diberikan. Ibu- ibu yang juga mereson pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Keluarga berencana (KB) adalah program nasional yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan, kesejahteraan ibu, anak dan keluarga khususnya, serta bangsa pada umumnya. Salah satunya dengan cara membatasi dan menjarangkan kehamilan. diharapkan dengan mengetahui tentang keluarga berencana, tujuan, manfaat dan metode KB dapat memberikan stimulus pada masyarakat untuk menggunakan KB (Idawati et al., 2020).



Gambar 3. PMT yang diberikan kepada balita berupa bubur kacang hijau dan telur rebus.



Gambar 4. Suasana pemberian makanan tambahan kepada balita

Setelah dilakukan penyuluhan, tim melakukan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). PMT yang diberikan berupa bubur kacang hijau dan telur rebus. PMT adalah upaya memberikan tambahan makanan untuk menambah asupan gizi untuk mencukupi kebutuhan gizi agar tercapainya status gizi yang baik (Kementerian Kesehatan RI, 2016). PMT yang diberikan mengandung protein yang mempunyai kandungan semua jenis asam amino esensial dalam proporsi yang sesuai untuk pertumbuhan sehingga lebih mudah diserap oleh tubuh dan keseimbangan komposisi ini tepat untuk perbaikan jaringan tubuh yang rusak (Waroh, 2019).

Sambil memberikan PMT kepada balita, mahasiswa juga memberikan penjelasan terkait kandungan kacang hijau dan telur dan manfaatnya bagi Kesehatan tubuh. Tim juga menghimbau agar orangtua dapat rutin memberikan makanan bergizi, misalnya telur kepada balitanya agar status gizi dapat meningkat. Selain itu, makanan bergizi juga bisa di dapat dari pangan local yang ada di sekitar, misalnya sayur kelor, sayur bayam, dan sebagainya. Informasi diberikan

dengan harapan ibu-ibu dapat memahami tentang pentingnya memberikan makanan bergizi pada anak untuk mencegah masalah gizi khususnya stunting.



Gambar 5. Foto bersama setelah kegiatan

Dampak dari kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat khususnya ibu-ibu peserta mendapatkan informasi tentang peningkatan status gizi pada anak dan upaya pencegahan stunting serta tentang program KB. Selain itu, Terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang stunting dan pencegahannya. Hal ini dibuktikan dengan evaluasi secara kualitatif yang dilakukan oleh tim setelah penyuluhan, dimana ibu-ibu dapat menjawab pertanyaan yang diberikan terkait materi yang ada. Penyuluhan yang diberikan menjadi penting karena masyarakat belum semuanya paham tentang masalah gizi khususnya stunting dan pencegahannya. Informasi tentang program KB juga diberikan dengan harapan meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta tentang pentingnya program KB. Selain itu, sebanyak 25 balita mendapatkan makanan tambahan bergizi berupa bubur kacang hijau dan telur rebus dengan harapan menjadi stimulus bagi ibu-ibu untuk rutin memberikan makanan bergizi pada anak-anak mereka.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan baik dan mendapat dukungan dari pihak Desa Oben. Pesertayang hadir khususnya ibu-ibu sangat antusias dalam kegiatan yang dilaksanakan. Beberapa ibu memberikan pendapat dan pertanyaan terkait gizi pada balita dan program KB. Ibu-ibu peserta mengatakan sangat terbantu dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim. Peserta berterima kasih karena informasi-informasi tentang Kesehatan masih jarang mereka dapatkan. Saran dari Penulis adalah pada pelaksanaan pengabdian masyarakat perlu disesuaikan dengan waktu masyarakat agar lebih banyak

masyarakat yang hadir dalam kegiatan. Upaya-upaya KIE perlu rutin dilaksanakan khususnya kepada masyarakat di pedesaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak desa Oben-Kabupaten Kupang yang telah memfasilitasi serta mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak-pihak yang telah terlibat dan mendukung kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, F. U. N., Oktavianto, E., & Suryati. (2019). Studi Korelasi: Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan (JKK)*, 10(2), 7–15. <https://jurnal.stikmuhtk.ac.id/index.php/JK2/article/view/110>
- BKKBN. (2021a). *Peraturan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional RI No. 12 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia Tahun 2021-2024* (Vol. 2, Issue 1).
- BKKBN. (2021b). Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Stunting Indonesia (RANPASTI). In *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional* (Vol. 7, Issue 2).
- Ernawati, A. (2022). Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 18(2), 139–152. <https://doi.org/10.33658/jl.v18i2.324>
- Hidayah, N., Rita, W., Anita, B., Podesta, F., Ardiansyah, S., Subeqi, A. T., Nasution, S. L., & Riastuti, F. (2019). Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting (rekomendasi pengendaliannya di Kabupaten Lebong). *Riset Informasi Kesehatan*, 8(2), 140. <https://doi.org/10.30644/rik.v8i2.237>
- Idawati, I., Yuliana, Y., Rosalinda, M., & Kartini, K. (2020). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pentingnya Program Keluarga Berencana di Desa Balee Ujong Rimba Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 1(2), 56–62. <https://doi.org/10.35870/jpni.v1i2.17>
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 51 tahun 2016 tentang standar produk suplementasi gizi*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Studi satus Gizi Indonesia (SSGI)*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kusumaningrum, I. A. A., Anggraeni, D. R., Tunisa, F., Sugianto, F., Maisura, S. N., Ramadhana, D. T., Suryani, L., Nurtiana, N., Okta, & Situngkir, T. Y. (2022).

- Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Pencegahan Stunting Di Kelurahan Bagan Besar Kota Dumai. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(9), 1719–1723.
- Kuswanti, I., & Azzahra, S. K. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 15–22.
- Mulyani, N. S., Fitriyaningsih, E., Al Rahmad, A. H., & Hadi, A. (2022). Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu untuk pencegahan stunting di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.30867/pade.v4i1.810>
- Rahayu, A., Surasno, D. M., Mansyur, S., Andiani, & Musiana. (2023). Penyuluhan Tentang Cegah Stunting Menuju Kelurahan Sehat. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 27–30. <https://doi.org/10.26714/jipmi.v2i1.86>
- Saputri, R. A., & Tumangger, J. (2019). Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting Di Indonesia. *Jurnal of Political Issues*, 1(1), 1–9.
- Sulistyaningsih, E., Dewanti, P., Pralampita, P. W., & Utami, W. (2020). Peningkatan Kemampuan Mengatasi Masalah Stunting dan Kesehatan melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukogidri, Jember. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 91–98. <https://doi.org/10.30653/002.202051.244>
- Waroh, Y. K. (2019). Pemberian Makanan Tambahan Sebagai Upaya Penanganan Stunting Pada Balita Di Indonesia. *Embrio*, 11(1), 47–54. <https://doi.org/10.36456/embrio.vol11.no1.a1852>